

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses terencana yang bertujuan menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Potensi tersebut mencakup kemampuan berpikir, sikap spiritual, sosial, serta keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, peran kurikulum sangatlah penting sebagai landasan dalam menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran. Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan globalisasi menuntut adanya perubahan dalam sistem pendidikan nasional. Kondisi ini menuntut sistem pendidikan yang adaptif terhadap perubahan serta mampu menyiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan. Meskipun berbagai upaya perbaikan telah dilakukan, permasalahan dalam dunia pendidikan di Indonesia masih cukup kompleks. Beberapa di antaranya meliputi rendahnya pemerataan pendidikan, biaya pendidikan yang tinggi, kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum yang baru, serta keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Sebagai bentuk respon terhadap dinamika tersebut, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum ini merupakan bentuk inovasi dalam pengembangan sistem pendidikan yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan pendidik untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum

Merdeka dirancang untuk memberikan ruang gerak yang lebih luas kepada guru dalam menyusun strategi pembelajaran, sekaligus mendorong peserta didik agar lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam proses belajar. Salah satu ciri khas Kurikulum Merdeka adalah diterapkannya pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi peserta didik melalui pengalaman nyata. Pembelajaran semacam ini memungkinkan peserta didik untuk mengkaji isu-isu kontekstual dan menghasilkan produk sebagai bentuk nyata dari pemahaman mereka. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya diferensiasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar setiap individu.

Model pembelajaran berbasis proyek memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami materi pada Kurikulum Merdeka. Melalui pendekatan ini, peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui pengalaman nyata. Produk hasil pembelajaran dirancang sebagai bukti keterlibatan aktif peserta didik dalam proses tersebut. Kurikulum Merdeka menawarkan beragam kegiatan intrakurikuler yang menyenangkan, sehingga peserta didik lebih mudah mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Pendidik dan peserta didik diberi kebebasan dalam menyesuaikan proses pembelajaran sesuai kebutuhan, dengan harapan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan (Ujang et al., 2022). Kebebasan ini memungkinkan peserta didik untuk lebih menikmati proses pembelajaran (Pratiwi et al., 2023), sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan kreatif. Sebagai kelanjutan dari program Merdeka Belajar, Kurikulum Merdeka bertujuan memperbaiki sistem pendidikan nasional melalui suasana belajar

yang menyenangkan, dinamis, dan adaptif terhadap kondisi lingkungan. Kurikulum ini memberikan keleluasaan dalam memilih bahan ajar, strategi, serta metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik (Jannah et al., 2022). Menurut Qolbu et al. (2022), pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka mengkaji makhluk hidup, benda mati, serta interaksinya dalam kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial. Kurikulum ini menekankan pengalaman nyata dan penilaian menyeluruh terhadap perkembangan peserta didik. Guru menyambut Kurikulum Merdeka secara positif karena dirancang untuk mengurangi beban belajar sekaligus mendorong eksplorasi (Marwa et al., 2023).

Mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi IPAS dan mulai diterapkan sejak kelas III SD. Pembelajaran IPAS penting untuk membekali siswa dengan pengetahuan dasar mengenai lingkungan alam dan sosial. Di kelas IV, IPAS dirancang untuk memperkenalkan konsep-konsep dasar IPA dan IPS seperti sifat benda, perubahan bentuk, gaya, energi, serta kehidupan masyarakat, sejarah, budaya, dan aktivitas ekonomi. Seiring kemajuan zaman, pendekatan dalam pembelajaran IPAS mengalami penyesuaian. Pendekatan praktis seperti eksperimen, pengamatan langsung, dan studi kasus menjadi lebih efektif dibandingkan metode teori semata. Siswa tidak hanya dituntut memahami materi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Pendidikan dasar berperan penting dalam membentuk kemampuan akademik, sosial, dan emosional peserta didik. Kebijakan pendidikan di Indonesia mendorong pemerataan dan inklusi, termasuk dalam mengakomodasi perbedaan latar belakang, kemampuan, minat, dan gaya belajar. Kondisi ini menjadi tantangan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang dapat menjangkau seluruh siswa secara efektif.

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi muncul sebagai solusi atas keberagaman karakteristik siswa. Konsep ini diperkenalkan oleh Carol Ann Tomlinson dan bertujuan menyesuaikan materi, metode, serta strategi pengajaran dengan kebutuhan individu siswa (Tomlinson, 2001). Di sekolah dasar, terutama kelas IV, perbedaan tingkat perkembangan peserta didik menjadi sangat menonjol, baik dari aspek kognitif maupun sosial. Dengan pendekatan diferensiasi, guru memiliki peluang untuk mengoptimalkan potensi setiap siswa tanpa mengabaikan satu pun. Setiap peserta didik dapat berkembang sesuai kecepatannya masing-masing. Penerapan metode ini dapat mengatasi ketimpangan belajar dan mencegah kebosanan bagi siswa yang cepat tanggap serta rasa tertinggal bagi mereka yang lambat memahami materi. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya, waktu, dan kemampuan manajemen kelas. Meskipun demikian, pendekatan ini dinilai efektif karena dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyentuh kebutuhan setiap siswa. Pemahaman yang mendalam tentang cara membedakan instruksi juga masih menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Kualitas pendidikan tidak hanya diukur dari kurikulum, melainkan juga dari kemampuan guru dalam menyesuaikan pengajaran sesuai karakteristik siswa. Pembelajaran berdiferensiasi memberi peluang terciptanya pengalaman belajar yang lebih personal. Hal ini sangat penting khususnya bagi siswa kelas IV yang memiliki variasi cara belajar.

Penelitian ini mengkaji hubungan antara pembelajaran berdiferensiasi dan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di Gugus III Kecamatan Tejakula. Observasi awal menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapat

pembelajaran konvensional dengan yang memperoleh pembelajaran berdiferensiasi. Pada kelas IV, pembelajaran IPAS menuntut pemahaman terhadap konsep-konsep abstrak, sehingga metode yang sesuai sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan hasil belajar. Konteks wilayah seperti Kecamatan Tejakula yang memiliki dinamika dan karakteristik siswa yang unik, menjadi penting untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan mengungkap apakah pendekatan diferensiasi mampu meningkatkan pencapaian belajar secara merata, terlepas dari latar belakang kemampuan siswa.

Hasil belajar menjadi indikator utama dalam mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran. Bloom (1956) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah utama, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Di tingkat sekolah dasar, berbagai faktor memengaruhi hasil belajar, termasuk motivasi, lingkungan, serta strategi pengajaran. Hattie (2009) menekankan pentingnya umpan balik dari guru dalam meningkatkan hasil belajar. Strategi pengajaran yang variatif seperti pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi. Dalam konteks IPAS, hasil belajar tidak hanya mencakup penguasaan konsep, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan penerapan pengetahuan secara nyata. Trianto (2010) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran yang mencakup aspek teori dan praktik. Penguasaan materi IPAS bergantung pada metode pembelajaran yang digunakan serta kemampuan guru dalam menjalin interaksi positif dengan siswa. Pendekatan yang tepat akan meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa terhadap dunia alam dan sosial.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh temuan awal yang menunjukkan adanya kesenjangan hasil belajar IPAS antara siswa yang mengikuti pembelajaran

konvensional dengan siswa yang mengikuti pembelajaran berdiferensiasi. Kondisi ini diamati di kelas IV Gugus III Kecamatan Tejakula, di mana terdapat variasi kemampuan belajar yang cukup mencolok di antara peserta didik. Wilayah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena mewakili kondisi riil satuan pendidikan di daerah dengan karakteristik yang beragam, baik dari segi latar belakang ekonomi, sosial, maupun akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pembelajaran berdiferensiasi dengan hasil belajar IPAS siswa di kelas IV SD Gugus III Kecamatan Tejakula Tahun Pelajaran 2023/2024. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perbedaan individu serta mampu meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik secara merata.

Berdasarkan hasil pencatatan dokumen dari nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) semester genap kelas IV di SD Negeri Gugus III Kecamatan Tejakula mata Pelajaran IPAS terdapat 3 sekolah yang memiliki nilai rata-rata masih dibawah dari KKM yang diberlakukan di masing-masing sekolah. Berikut ini ditampilkan data nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) siswa kelas IV di SD Negeri Gugus III Kecamatan Tejakula tahun ajaran 2023/2024.

Tabel 1.1.
Data Nilai PTS IPAS Siswa Kelas IV Gugus III Kecamatan Tejakula

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Rata-Rata	Memenuhi KKM
1.	SD Negeri 1 Tejakula	23	71	70	16 Siswa
2.	SD Negeri 3 Tejakula	22	71	70	19 Siswa
3.	SD Negeri 4 Tejakula	24	70	69	15 Siswa
4.	SD Negeri 5 Tejakula	32	71	72,81	18 Siswa
5.	SD Negeri 6 Tejakula	25	70	79	15 Siswa
6.	SD Negeri 7 Tejakula	24	70	73,83	16 Siswa

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dan masalah yang muncul maka dipandang perlu untuk meneliti hubungan antara pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar IPAS pada siswa sebagaimana belum pernah dilaksanakan penelitian yang sejenis di SD Negeri Gugus III Kecamatan Tejakula. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Hasil Belajar IPAS Siswa di Kelas IV Gugus III Kecamatan Tejakula Tahun Ajaran 2023/2024”. Pembelajaran berdiferensiasi dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.
2. Siswa yang tidak patuh terhadap peraturan kelas sehingga mengganggu konsentrasi dan fokus pembelajaran.
3. Sebagian siswa masih mendapatkan hasil belajar IPAS dibawah KKM
4. Terdapat metode pembelajaran yang belum sesuai dengan gaya belajar siswa
5. Tingkat kesulitan materi pembelajaran masih dibawah kemampuan siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini agar pengkajian masalah pokok yang dilakukan dapat memperoleh hasil yang optimal. Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran

berdiferensiasi dan hasil belajar IPAS siswa kelas IV Gugus III Kecamatan Tejakula Tahun Ajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pembelajaran berdiferensiasi siswa kelas IV Gugus III Kecamatan Tejakula?
2. Bagaimanakah hasil belajar IPAS siswa kelas IV Gugus III Kecamatan Tejakula?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran berdiferensiasi dengan hasil belajar IPAS siswa kelas IV Gugus III Kecamatan Tejakula?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran berdiferensiasi siswa kelas IV Gugus III Kecamatan Tejakula.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar IPAS siswa kelas IV Gugus III Kecamatan Tejakula.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara pembelajaran berdiferensiasi dengan hasil belajar IPAS siswa kelas IV Gugus III Kecamatan Tejakula.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang hubungan pembelajaran berdiferensiasi dengan hasil belajar, sehingga dapat menjadikan informasi dalam pembentukan pembelajaran berdiferensiasi yang efektif. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi penelitian sejenis pada masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat kepada:

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan siswa tentang manfaat pembelajaran berdiferensiasi dengan hasil belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan introspeksi bagi guru selaku tenaga pendidik tentang pentingnya pembelajaran berdiferensiasi bagi siswa agar lebih giat belajar dalam mencapai cita-citanya.

c. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam rangka meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi dan hasil belajar guna memperbaiki hasil belajar IPAS siswa.

d. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan pembelajaran berdiferensiasi dengan hasil belajar. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut dan referensi terhadap penelitian yang sejenis.

